

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah

Miman Abdurahman¹, Hilam Farouq Ghoer²

¹Universitas Islam Nusantara Bandung ; mimanabdurahman08647@gmail.com

² Universitas Islam Nusantara Bandung; ghoer23@gmail.com

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 1 No 2 July 2022

Hal : 226 - 242

<https://doi.org/10.62515/staf.v1i2.53>

Received: 09 January 2022

Accepted: 08 June 2022

Published: 31 July 2022

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors.
Submitted for possible open access
publication under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution (CC
BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract :

The purpose of this study is to improve the quality of education in schools, namely by paying attention to all aspects in a school, both inputs, processes, and outputs. The success of a school will only be able to be carried out through effective management, as well as optimal leadership roles of the principal. The research method used is comparative descriptive qualitative research. Data collection is obtained from information, places and activities of the principal's leadership activities, as well as documents. Data collection techniques include in-depth interviews, direct observation, and recording documents. The data validity test is carried out by applying source triangulation, method triangulation. The results of the study are in the form of main findings, namely: 1) The Role of the Principal in Planning, Implementation and Evaluation in an effort to improve the quality of education in schools 2) Improving the quality of schools is determined by the leadership role of the principal in carrying out his duties and functions. 3) Overall, the leadership role of the principal of SMP Negeri 1 Sukaresmi and SMP Fauzaniyyah, Garut Regency in carrying out their leadership J-STAF (Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah) | Vol. 1 No. 2 Juli 2022 136 role as principal through school-based management has been running well, but in terms of planning, organizing, implementing, supervising and evaluating it has not run optimally.

Keywords: *Principal Leadership, Quality of Education, School-Based Management*

Abstrak :

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yaitu dengan memperhatikan seluruh aspek di suatu sekolah baik input, proses, maupun outputnya. Keberhasilan suatu sekolah hanya akan mampu dijalankan melalui manajemen yang efektif, serta optimalnya peran kepemimpinan kepala sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif komparatif. Pengumpulan data diperoleh dari informasi, tempat dan aktivitas kegiatan kepemimpinan kepala sekolah, serta dokumen. Teknik pengambilan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, dan mencatat dokumen. Uji validitas data dilakukan dengan menerapkan triangulasi sumber, triangulasi metode.

Hasil penelitian berupa pokok-pokok temuan yaitu: 1) Peran Kepala Sekolah dalam Perencanaan, Pelaksanaan serta Evaluasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan disekolah 2) Peningkatan mutu sekolah ditentukan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya 3) Secara keseluruhan peran kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 1 Sukaresmi dan SMP Fauzaniyyah Kabupaten Garut dalam melaksanakan peran kepemi pinannya sebagai kepala sekolah melalui manajemen berbasis sekolah sudah berjalan dengan baik, namun dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasinya belum berjalan secara optimal.

Kata kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, Manajemen Berbasis Sekolah*

Pendahuluan

Mutu pendidikan merupakan isu sentral dalam pendidikan nasional terutama terkait dengan rendahnya mutu pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak. Di ASEAN bidang pendidikan di Indonesia masih tertinggal dengan negara tetangga. Dari 10 negara yang ada, Indonesia menduduki peringkat 5, dan masih kalah dengan dengan negara terdekat seperti: Singapura, Brunai Darussalam, Malaysia atau Thailand.

Tuntutan peningkatan mutu dalam dunia pendidikan merupakan bagian dari pertanggungjawaban publik. Hal ini terjadi karena dalam dunia yang semakin berkembang secara global menuntut pengelolaan bidang pembangunan dilakukan dengan transparan dan akuntabilitas kepada masyarakat. Kualitas pendidikan dipandang perlu untuk mengadakan pembenahan dan perubahan di berbagai sektor terutama manajemen sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Apabila dikaji lebih dalam menurunnya mutu pendidikan, maka bisa dilihat diantaranya bagaimana peranan kepemimpinan kepala sekolah dan sistem manajemen yang dipergunakan di sekolah, baik yang menyangkut kegiatan pembelajaran, manajemen sekolah, dan partisipasi masyarakat. Menurut Kusu (2007) sebaiknya pendidikan dilakukan oleh orang-orang yang mampu bertanggungjawab secara rasional, sosial, dan moral. Secara rasional sistem pendidikan yang dijalankan demi mengejar ketertinggalan zaman atau tuntutan untuk memakai peradaban modern dapat diterima namun jangan sampai mengesampingkan aspek sosial, dan moral kemanusiaan. Keseimbangan ini karena akan sangat berpengaruh pada kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Peranan kepemimpinan (kepala sekolah) dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan permasalahan yang sangat penting,

Keberhasilan pendidikan diantaranya sangat ditentukan oleh pengelola manajemen yang baik. Peranan kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang paling dominan dan sangat penting dalam manajemen, sebab tanpa adanya manajemen yang baik, maka peningkatan mutu pendidikan tidak akan tercapai dengan baik dan maksimal. Kepemimpinan menempati urutan teratas sebagai indikator kemajuan suatu sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan elemen penting yang sangat mendasar dalam hal kewenangan membuat kebijakan- kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang hasilnya merupakan indikator kemajuan suatu sekolah. Pemimpin merupakan roh, jiwa motor penggerak kemajuan suatu sekolah dalam hal pemberdayaan semua sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya untuk mencapai tujuannya. Pemimpin merupakan kunci utama dalam pengambilan keputusan bersama di kalangan stakeholder.

Keberhasilan suatu sekolah hanya akan mampu dijalankan oleh manajemen yang efektif untuk pengembangan dan merespon dengan cepat dan tepat segala tuntutan dan kebutuhan perubahan masyarakat. Kepala Sekolah harus mengupayakan sistem yang memberdayakan semua warga terhadap komunikasi kompensasi, evaluasi, disiplin, kebijakan, personal, seleksi, promosi, informasi, pelatihan, dan pengembangan karier. Pemberdayaan sumber daya manusia agar dapat dilaksanakan secara optimal, maka kepala sekolah harus memiliki kreatifitas untuk melakukan upaya-upaya pemberdayaan terhadap stafnya dalam hal misalnya: menyusun visi misi, tujuan, dan strategi yang jelas dan dapat diterima warganya. Pemimpin adalah inti dari manajemen, yang merupakan motor penggerak utama bergeraknya semua kegiatan di sekolah yang melalui kemampuan konseptual yang dimilikinya ia mengembangkan sekolah. Melalui kemampuan sosial, ia menggerakkan, mengayomi, dan memberi rasa aman dan nyaman pada orang -orang di bawah kepemimpinannya serta orang-orang di luar sekolah yang berkepentingan.

Peningkatan kualitas sekolah merupakan hal yang perlu direncanakan dan dilaksanakan, sesuai dengan sasaran kerja dan target yang akan dicapai berdasarkan visi misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam jangka waktu yang ditentukan. Kondisi tersebut perlu adanya berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan “berjuang melawan keadaan” jangan sampai menjadi terbelenggu. Sesungguhnya sangat ingin merubah keadaan untuk menjadi lebih baik, namun tidak

mau mengubah dirinya lebih baik. Melalui manajemen yang tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan, maka diperlukan pembenahan dalam manajemen dan kepemimpinannya. Mengapa harus menggunakan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Alasannya dengan keberadaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan inspirasi bagi sekolah dan memungkinkan dalam meningkatkan mutu sekolah untuk mewujudkan impiannya yang sudah tertuang dalam visi misi, dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai prestasi tersebut, melalui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dimungkinkan untuk berlomba mencapainya. Semua itu bergantung pada iklim kondusif sekolah untuk memunculkan berbagai kreatifitas tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik yang ada di sekolah, bukan menunggu kebijakan dari atas (top down) tetapi dikondisikan untuk muncul dengan melibatkan stakeholder (bottom up). Kepala Sekolah memiliki peranan yang sangat penting, dan dalam manajemen sekolah harus aktif, kreatif, inovatif serta berani mengambil resiko dan mempertanggungjawabkannya. Secara kontinyu melakukan Evaluasi Diri Sekolah (EDS), analisis situasi, dan analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT) dalam mengelola kondisi yang ada di sekolah tersebut. Penekanan kemampuan yang berbeda - beda pada masing - masing sekolah bergantung bagaimana manajemen sekolah dalam mempengaruhi dan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai standar yang ditetapkan.

Pemberdayaan artinya pemberian kepercayaan kepada seseorang untuk memikul suatu tanggungjawab berupa pekerjaan menantang kepada sumber daya manusia khususnya pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Mengutip buku Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan, yang ditulis Sudarmanto dkk (2020:21), pengertian pemberdayaan masyarakat adalah “upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada di dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan”. Upaya tersebut dimaksudkan guna membangun kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran mereka, serta mengembangkan potensinya.

Sementara dikutip dari penjelasan di buku Pengembangan Masyarakat karya Zubaedi (2013:162), yakni: “konsep pemberdayaan muncul dari kegiatan dan upaya

penguatan modal sosial yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat”. Orang akan termotivasi untuk melakukan perbaikan secara terus menerus karena mereka menikmati rasa kebanggaan yang mereka peroleh dari prestasinya. Pemberdayaan merupakan gabungan kepercayaan diri, kejujuran, kesadaran, dan kearifan yang ada dalam diri manusia.

Dari berbagai permasalahan yang disebutkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang menjadi fokus pembahasan dalam penyusunan tesis ini tentang: “Peranan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah”. Adapun masalah yang terjadi adalah kurangnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP kabupaten Garut yang sampai saat ini belum terpecahkan sejalan dengan kompleksitas perubahan lingkungan, baik dalam sisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan. Munculnya masalah tersebut disebabkan oleh belum optimalnya pemberdayaan raw input Kepala Sekolah; pemberdayaan instrumental input meliputi kurikulum, sarana prasarana, biaya dan SDM, ditambah lagi belum optimalnya keterlibatan environmental input yang terdiri dari masyarakat dan stakeholder.

Bahan dan Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan komparatif. Melalui penelitian, manusia dapat menggunakan hasilnya, secara umum data yang telah di peroleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya.

Diskusi/Pembahasan

1. Perencanaan

Perencanaan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 1 Sukaresmi dan SMP Fauzaniyyah Kabupaten Garut sudah direncanakan dengan memilih dan

memilah nilai-nilai karakter yang dikembangkan menuju nilai-nilai karakter bangsa dalam setiap kegiatan sekolah. Proses perencanaan difikirkan dan dibuat dengan menetapkan kegiatan untuk masa yang akan datang. Tujuan perencanaan ini dibuat agar program dapat berjalan dengan baik serta mempertimbangkan waktu sekarang dan waktu yang akan datang sehingga tujuan yang diharapkan akan mudah tercapai.

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan kegiatan sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMP negeri 1 Sukaresmi dan SMP fauzaniyyah Kabupaten Garut sudah sangat baik. Kepala Sekolah beserta jajaran sangat serius dalam upaya peningkatan mutu pendidikan ini, sehingga terlihat dari keseriusan setiap sekolah dalam merancang dan merencanakan setiap program dalam berbagai aspek.

Inisiatif untuk mengadakan perubahan dengan melakukan upaya perbaikan mutu secara berkesinambungan yang dimulai dari pihak pimpinan dan warga sekolah serta tuntutan dari masyarakat. Masing-masing faktor yang mendukung keberhasilan dalam peningkatan mutu sekolah tersebut berfungsi saling melengkapi satu sama lainnya.

Dalam proses perencanaan, Kepala Sekolah dari SMP Negeri 1 Sukaresmi dan SMP fauzaniyyah Kabupaten Garut merencanakan berbagai program demi tercapainya mutu pendidikan yang sesuai dengan tuntutan serta kebutuhan sekolah. Program-program yang direncanakan oleh kepala sekolah dalam Program kerja Kepala Sekolah tersebut diharapkan dapat dilaksanakan dengan benar-benar dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan sekolah tersebut.

Perencanaan yang dibuat oleh sekolah seperti penyusunan setiap program baik Intra Sekolah maupun ekstra sekolah, penyusunan program kerja sekolah, penyusunan program jangka pendek, penyusunan program jangka menengah, penyusunan program jangka panjang, serta penyusunan program rencana kerja dan anggaran sekolah untuk menyesuaikan anggaran yang di dapat oleh sekolah tersebut.

2. Pelaksanaan (actuating)

Sesuai dengan hasil temuan di sekolah tempat penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah (MBS) dilaksanakan secara keseluruhan, setiap program sudah terlaksana dan sesuai dengan yang direncanakan dalam

melaksanakan peningkatan mutu pendidikan yang dikembangkan yang penekanannya pada menguatkan peran kepemimpinan kepala sekolah serta sumber daya manusianya pun melaksanakan setiap program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Hanya saja belum sepenuhnya dapat terlaksana, dikarenakan berbagai hambatan yang muncul, sehingga menghambat keterlaksanaanya program kegiatan yang sudah direncanakan. Pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi/kabupaten/ kota berperan penting dalam mendampingi, membina dan mengarahkan satuan pendidikan dalam pelaksanaan peran kepemimpinan kepala sekolah, sehingga dapat berperan secara optimal dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah dibantu oleh seluruh stakeholder yang dapat bekerja sesuai dengan tujuannya masing-masing.

Upaya dalam meningkatkan mutu melalui MBS, dimulai dari merencanakan, kemudian melaksanakan dan mengevaluasi setiap program seperti:

a. Output

Sekolah yang diharapkan yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan melalui proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. Output tersebut berupa prestasi non akademik dan akademik. Peneliti melihat ada ketimpangan output antara SMP Negeri 1 Sukaresmi dan SMP fauzaniyyah Kabupaten tersebut.

Dari hasil penelitian, Output/lulusan dari SMP Fauzaniyyah jauh lebih unggul dari SMP Negeri 1 Sukaresmi, hal ini ditunjukkan dengan besarnya lulusan dari SMP Fauzaniyyah yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, yakni 92%. Sedangkan lulusan dari SMP Negeri 1 Sukaresmi hanya 65% yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini tentu harus mendapatkan perhatian yang lebih dari pemangku jabatan, serta harus ada edukasi yang terpadu terhadap siswa serta orangtua siswa.

b. Proses

Proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi yang ditunjukkan oleh PBM yang memberdayakan anak didik, tidak hanya sekedar memorisasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi lebih menekankan belajar mengetahui, belajar bekerja, belajar hidup bersama, belajar diri sendiri.

Kepemimpinan yang kuat untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan rencana sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan

bertahap. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, dalam hal ini semua warga sekolah yang paling utama dan pertama untuk menciptakan situasi kondisi tersebut dan bekerjasama dengan lingkungan masyarakat sekitar untuk ikut serta mengkondisikannya.

Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan yang efektif, dengan memberdayakan dan memberi kepercayaan sesuai dengan kompetensinya masing-masing dan kebutuhan sekolah. Sehingga akan tumbuh kreatifitas. Sekolah memiliki budaya mutu yang tertanam pada semua warga sekolah yang didasari oleh profesionalisme, kolaborasi dan sinergi menjadi basis untuk kerjasama, hasil diikuti dengan penghargaan atau sanksi.

Sekolah memiliki teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis, budaya kerjasama antar fungsi, antar individu dalam sekolah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari warga sekolah, karena kebersamaan. Mereka menyadari bahwa output pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah bukan individual. Sekolah memiliki kemandirian dalam menjalankan tugasnya dan mengurangi ketergantungan, karena memiliki sumberdaya yang cukup walaupun belum memadai.

Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat, rasa memiliki besar sehingga rasa tanggungjawabnya semakin besar pula dedikasinya. Sekolah memiliki keterbukaan manajemen, yang ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, penggunaan dana dan lainnya kepada pihak terkait sebagai kontrol.

Sekolah memiliki kemampuan untuk berubah, baik yang berupa fisik maupun non fisik. Perubahan tersebut adalah perubahan yang menyenangkan bagi semua warga sekolah, yaitu perubahan hasil yang diharapkan lebih baik dari sebelumnya. Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang menjadi kebiasaan warga sekolah.

Sekolah responsif dan antisipasif terhadap kebutuhan, mampu menyesuaikan terhadap perubahan/tuntutan, dan mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi dengan cepat dan tepat. Memiliki komunikasi yang baik, baik antar warga sekolah, antar sekolah, dan masyarakat sehingga kegiatan-kegiatan di sekolah dapat dilakukan secara merata oleh warga sekolah.

Sekolah memiliki akuntabilitas bentuk keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Sekolah memiliki kemampuan menjaga sustainabilitas program yang dapat dilihat dari berkelanjutan program-program yang telah dirintis dan menjadi program-program baru yang berbeda dengan sebelumnya.

c. Input Pendidikan

Dalam proses Input Pendidikan, SMP Negeri 1 Sukaresmi dan SMP Fauzaniyyah memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas, mensosialisasikan kepada semua warga sekolah, sehingga tertanam pemikiran, tindakan, kebiasaan, sampai pada kepemilikan karakter mutu oleh warga sekolah yang ditunjukkan dengan sumber daya yang tersedia siap dan staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi. Namun ada kendala yang terkadang menjadi salahsatu penghambat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, yakni yang terjadi di SMP negeri 1 Sukaresmi, yang mana kualifikasi pendidikan guru belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan, tidak sedikit Guru yang belum memiliki kualifikasi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Selain itu, Guru-guru belum sepenuhnya menjadi ASN, sehingga hal ini tentunya menghambat peningkatan mutu pendidikan dari segi PTK serta pembiayaannya, karena Guru honorer harus dihonor dan mengambil dari dana BOS.

d. Input manajemen

Input manajemen meliputi tugas yang jelas, rencana yang terperinci dan sistematis, program yang mendukung pelaksanaan rencana, aturan main yang jelas, dan adanya sistem pengendalian mutu untuk mencapai sasaran yang telah disepakati, baik secara intern maupun ektern.

Strategi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Sukaresmi dan SMP Fauzaniyyah Kabupaten Garut, terlebih dahulu sekolah perlu menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) yang menjadi acuan dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS). Untuk selanjutnya menyusun Rencana Kerja Sekolah Jangka Menengah (RKJM), kemudian dibuat Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan menyusun Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RAPBS).

Dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal, yang melibatkan semua warga sekolah ini menjadi kesadaran dan suatu kewajiban bagi sekolah yang ingin menjaga mutu pendidikannya secara berkelanjutan.

3. Evaluasi/Penilaian

Setelah menyusun Perencanaan serta di aplikasikan dalam pelaksanaan yang sesuai dengan Rencana Kerja Tahunan (RKT), SMP Negeri 1 Sukaresmi dan SMP Fauzaniyyah Kabupaten Garut mengalokasikan dan mengalokasikan dana yang dibutuhkan yang dituangkan dalam Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RAPBS) yang digali dari berbagai sumber yang syah. Kepala Sekolah serta jajaran melakukan evaluasi serta tahapan-tahapan dalam pengembangan sekolah. Bagaimana tahapan-tahapan di dalam menyusun Program Pengembangan Sekolah (RPS). SMP Negeri 1 Sukaresmi dan SMP fauzaniyyah Kabupaten Garut secara terus menerus melaksanakan evaluasi serta timbal balik dan pencarian solusi setiap bulan, sehingga kepala sekolah serta semua stakeholder akan mengetahui program mana yang tidak berjalan atau kurang efektif.

Evaluasi ini dilakukan untuk melakukan suatu perubahan, yang membentuk sebuah siklus perkembangan dalam merencanakan program-program pengembangan sekolah. Sekolah dapat menentukan tujuan situasional/sasaran berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan, mengidentifikasi fungsi-fungsi komponen sekolah untuk mencapai setiap sasaran yang meliputi identifikasi fungsi-fungsi komponen internal dan eksternal. melakukan analisis SWOT pada setiap komponen/fungsi dan faktornya tentang kondisi saat ini, kriteria kesiapan (kondisi ideal) yang diharapkan untuk keberhasilan RKJM dan RKT. Dalam melakukan analisis fungsi dan faktor-faktornya yang memiliki tingkat kesiapan memadai untuk mencapai sasaran dinyatakan sebagai kekuatan bagi faktor internal dan peluang bagi faktor eksternal. Sedangkan tingkat kesiapan yang kurang memadai dinyatakan sebagai kelemahan faktor internal atau ancaman faktor eksternal. Untuk menentukan alternatif langkah-langkah pemecahan masalah pada setiap sasaran serta menyusun rencana strategi untuk keberhasilan program- program tersebut menunjuk seorang koordinator sebagai penanggungjawab kegiatan.

Rencana Strategi untuk mencapai keberhasilan yang dilakukan dalam mewujudkan suatu perubahan sesuai harapannya tersebut yang meliputi 8 cara

melaksanakan program yang telah ditetapkan, menentukan strategi pelaksanaan, menunjuk koordinator pelaksana dengan mengadakan kerjasama pihak lain yang sesuai bidangnya.

Kegiatan monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Sukaresmi dan SMP Fauzaniyyah Kabupaten Garut tentunya dengan menggunakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME).

Setelah peneliti menginterpretasi data hasil penelitian berupa temuan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, serta penilaian, kemudian peneliti membahas hasil temuan tersebut sebagai berikut.

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang peran kepala sekolah dalam merencanakan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Garut dapat dikatakan bahwa belum seluruhnya dilaksanakan sesuai teori yang ada, masih ada kegiatan yang belum terencana dengan optimal. pada proses perencanaan masih ada bagian langkah atau proses yang baru menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, merumuskan keadaan saat ini dan mengembangkan rencana pencapaian mutu yang akan dikembangkan di sekolah atau serangkaian kegiatan peningkatan mutu pendidikan untuk pencapaian tujuan yang diharapkan., berdasarkan teori ini masih ada yang belum terlaksana dalam perencanaan yakni masih belum dapat mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Belum dapat mencari segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan yang perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan serta belum mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuan atau yang mungkin menimbulkan masalah. Hal yang sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah serta kesempatan dan ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses peran kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan yang belum terlaksana.

Kemudian ketika peran kepala sekolah dalam merencanakan peningkatan mutu pendidikan yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di ekstra kurikuler dan

kokurikuler yang tertuang dalam program ekstra kurikuler, masih tersirat dan belum tersurat dalam merencanakan pengimplementasian pendidikan pada kegiatannya, demikian juga dengan pengintegrasian dalam kegiatan pembelajaran di intra kurikuler yang tertuang dalam perangkat pembelajaran, masih ada guru mata pelajaran yang belum merencanakan pengimplementasian pendidikan pada pembelajaran, hal ini dikarenakan masih belum meratanya pelatihan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan dalam pembelajaran, kurangnya pemahaman ilmu, adanya ketidaktahuan atau ketidak fahaman cara membuat program kerja yang harus bersumber dari visi dan misi untuk mendongkrak mutu pendidikan disekolah tersebut.

2) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat dan tertuang di sekolah tersebut. Secara keseluruhan, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah sudah terlaksana dan sesuai dengan yang direncanakan dalam melaksanakan program-program yang dikembangkan yang penekannya pada peningkatan mutu pendidikan serta sumber daya manusianya pun melaksanakan setiap program sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Hanya saja belum sepenuhnya pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota berperan penting dalam mendampingi, membina dan mengarahkan satuan pendidikan dalam pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah dibantu oleh seluruh stakeholder yang dapat bekerja sesuai dengan tujuannya masing-masing. Upaya dalam meningkatkan mutu melalui MBS, dimulai dari merencanakan, kemudian melaksanakan dan mengevaluasi setiap program seperti:

a. Output

Sekolah yang diharapkan yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan melalui proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. Output tersebut berupa prestasi non akademik dan akademik.

b. Proses

- a) Proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi yang ditunjukkan oleh PBM yang memberdayakan anak didik, tidak hanya sekedar memorisasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi lebih menekankan belajar mengetahui, belajar bekerja, belajar hidup bersama, belajar diri sendiri.
- b) Kepemimpinan yang kuat untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan rencana sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.
- c) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, dalam hal ini semua warga sekolah yang paling utama dan pertama untuk menciptakan situasi kondisi tersebut dan bekerjasama dengan lingkungan masyarakat sekitar untuk ikut serta mengondisikannya.
- d) Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan yang efektif, dengan memberdayakan dan memberi kepercayaan sesuai dengan kompetensinya masing-masing dan kebutuhan sekolah. Sehingga akan tumbuh kreatifitas.
- e) Sekolah memiliki budaya mutu yang tertanam pada semua warga sekolah yang didasari oleh profesionalisme, kolaborasi dan sinergi menjadi basis untuk kerjasama, hasil diikuti dengan penghargaan atau sanksi.
- f) Sekolah memiliki teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis, budaya kerjasama antar fungsi, antar individu dalam sekolah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari warga sekolah, karena kebersamaan. Mereka menyadari bahwa output pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah bukan individual.
- g) Sekolah memiliki kemandirian dalam menjalankan tugasnya dan mengurangi ketergantungan, karena memiliki sumberdaya yang cukup walaupun belum memadai.
- h) Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat, rasa memiliki besar sehingga rasa tanggungjawabnya semakin besar pula dedikasinya.
- i) Sekolah memiliki keterbukaan manajemen, yang ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, penggunaan dana dan lainnya kepada pihak terkait sebagai kontrol.

- j) Sekolah memiliki kemampuan untuk berubah, baik yang berupa fisik maupun non fisik. Perubahan tersebut adalah perubahan yang menyenangkan bagi semua warga sekolah, yaitu perubahan hasil yang diharapkan lebih baik dari sebelumnya.
- k) Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang menjadi kebiasaan warga sekolah.
- l) Sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, mampu menyesuaikan terhadap perubahan/tuntutan, dan mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi dengan cepat dan tepat.
- m) Memiliki komunikasi yang baik, baik antar warga sekolah, antar sekolah, dan masyarakat sehingga kegiatan-kegiatan di sekolah dapat dilakukan secara merata oleh warga sekolah.
- n) Sekolah memiliki akuntabilitas bentuk keberhasilan program yang telah dilaksanakan
- o) Sekolah memiliki kemampuan menjaga sustainabilitas program yang dapat dilihat dari berkelanjutan program-program yang telah dirintis dan menjadi program-program baru yang berbeda dengan sebelumnya.

c. Input Pendidikan

Dalam proses Input Pendidikan, setiap sekolah memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas, mensosialisasikan kepada semua warga sekolah, sehingga tertanam pemikiran, tindakan, kebiasaan, sampai pada kepemilikan karakter mutu oleh warga sekolah yang ditunjukkan dengan sumber daya yang tersedia siap dan staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi.

e. Input manajemen

Input manajemen meliputi tugas yang jelas, rencana yang terperinci dan sistematis, program yang mendukung pelaksanaan rencana, aturan main yang jelas, dan adanya sistem pengendalian mutu untuk mencapai sasaran yang telah disepakati, baik secara intern maupun ektern.

Strategi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kabupaten Garut, terlebih dahulu sekolah perlu menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) yang menjadi acuan dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS). Untuk selanjutnya menyusun Rencana Kerja Sekolah Jangka Menengah (RKJM),

kemudian dibuat Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan menyusun Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RAPBS).

Dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal, yang melibatkan semua warga sekolah ini menjadi kesadaran dan suatu kewajiban bagi sekolah yang ingin menjaga mutu pendidikannya secara berkelanjutan.

4. Evaluasi / Penilaian

Setelah menyusun Perencanaan serta di aplikasikan dalam pelaksanaan yang sesuai dengan Rencana Kerja Tahunan (RKT), Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Garut menganggarkan dan mengalokasikan dana yang dibutuhkan yang dituangkan dalam Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RAPBS) yang digali dari berbagai sumber yang syah. Kepala Sekolah serta jajaran melakukan evaluasi serta tahapan-tahapan dalam pengembangan sekolah. Bagaimana tahapan-tahapan di dalam menyusun Program Pengembangan Sekolah (RPS). Sekolah Pertama Kabupaten Garut secara terus menerus melaksanakan evaluasi serta timbal balik dan pencarian solusi setiap bulan, sehingga kepala sekolah serta semua stakeholder akan mengetahui program mana yang tidak berjalan atau kurang efektif.

Evaluasi ini dilakukan untuk melakukan suatu perubahan, yang membentuk sebuah siklus perkembangan dalam merencanakan program-program pengembangan sekolah. Sekolah dapat menentukan tujuan situasional /sasaran berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan, mengidentifikasi fungsi-fungsi komponen sekolah untuk mencapai setiap sasaran yang meliputi identifikasi fungsi-fungsi komponen internal dan eksternal. melakukan analisis SWOT pada setiap komponen/fungsi dan faktornya tentang kondisi saat ini, kriteria kesiapan (kondisi ideal) yang diharapkan untuk keberhasilan RKJM dan RKT. Dalam melakukan analisis fungsi dan faktor-faktornya yang memiliki tingkat kesiapan memadai untuk mencapai sasaran dinyatakan sebagai kekuatan bagi faktor internal dan peluang bagi faktor eksternal. Sedangkan tingkat kesiapan yang kurang memadai dinyatakan sebagai kelemahan faktor internal atau ancaman faktor eksternal. Untuk menentukan alternatif langkah-langkah pemecahan masalah pada setiap sasaran serta menyusun rencana strategi untuk keberhasilan program- program tersebut menunjuk seorang koordinator sebagai penanggungjawab kegiatan.

Rencana Strategi untuk mencapai keberhasilan yang dilakukan dalam mewujudkan suatu perubahan sesuai harapannya tersebut yang meliputi 8 cara melaksanakan program yang telah ditetapkan, menentukan strategi pelaksanaan, menunjuk koordinator pelaksana dengan mengadakan kerjasama pihak lain yang sesuai bidangnya. Kegiatan monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah Kabupaten Garut tentunya dengan menggunakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran Kepala Sekolah dalam Perencanaan, Pelaksanaan serta Evaluasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan disekolah 2) Peningkatan mutu sekolah ditentukan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya serta bagaimana bisa mengelola manajemen Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan serta evaluasinya. 3) Secara keseluruhan peran kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 1 Sukaresmi dan SMP Fauzaniyyah Kabupaten Garut dalam melaksanakan peran kepemimpinannya sebagai kepala sekolah melalui manajemen berbasis sekolah sudah berjalan dengan baik, namun dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasinya belum berjalan secara optimal, sehingga peneliti merekomendasikan kepada lembaga pendidikan dengan selalu berupaya mengembangkan serta mempelajari lagi proses dan langkah-langkah serta aspek-aspek yang berkenaan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Referensi

- Ahmad Wahyu Hidayat. (2020). Studi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kurikulum 2013. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 6, no. 2, 173-174.
- Askhabul Kirom. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi* 3, no. 1, 71.
- Choirul Mahfud. (2016). Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Data dokumentasi SMPN 1 Garut. (n.d.).
- H.A.R. Tilaar. (2003). *Kekuasaan Dan Pendidikan*. Magelang: Indonesia Tera.

Heri Gunawan. (2012). *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: CV. Alfabeta.

Herry Widyastono. (2015). *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006 Ke Kurikulum 2013*. Jakarta: CV. Bumi Aksara.

<http://repositori.kemdikbud.go.id/4265/1/01-a-salinan-permendikbud-no-54-tahun2013-ttg-skl.pdf>. (n.d.).

Iif Khoiru Ahmadi and Sofan Amri. (2014). *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Kasinyo Harto. (2014). *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Loeloek Endah Poerwati and Sofan Amri. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013: Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Peter F. Oliva. (1992). *Developing The Curriculum 3rd Edition*. New York: Harper Collins Publisher.

Suparta. (2016). *Pengantar Teori Dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Triana Rosalina Noor. (2017). *Manajemen Pendidikan Anak Melalui Program Outbound Di TK Al Muslim Surabaya*. SELING: Jurnal Program Studi PGRA 3, no. 2, 173.

Wawancara dengan Kepala SMPN 1 Garut), 1. M. (n.d.).

Zainal Arifin. (2012). *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zakiyuddin Baidhawiy. (2007). *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga